

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 31 Mei 2024 di
Masjid Mubarak, Islamabad, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِين)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. akan melanjutkan kembali topik berkenaan dengan kesyahidan Hadhrat Khubaib ra. dalam sebuah peperangan. Diriwayatkan bahwa beliau ra. adalah sahabat pertama yang disyahidkan dengan cara diletakkan di atas sebuah tiang kayu yang mirip dengan salib.

Orang-orang kafir mengancam akan membunuhnya dengan cara seperti itu. Akan tetapi, Hadhrat Khubaib ra. justru menjawab bahwa jika seandainya ia harus mati di jalan Allah, maka itu bukanlah sesuatu yang ia takutkan.

Hadhrat Khubaib ra. lalu berdoa agar Nabi saw. diberitahu tentang kondisi yang dialami oleh beliau ra. tersebut. Maka dari itu, suatu hari, Nabi saw. mengalami kondisi yang sama dengan kondisi seperti halnya ketika beliau saw. menerima wahyu, dan beliau saw. bersabda, “Semoga salam sejahtera tercurah kepadanya, dan juga rahmat serta karunia Allah Ta’ala”. Setelah itu, beliau saw. bersabda bahwa Jibril as. telah menyampaikan salam dari Hadhrat Khubaib ra. dan memberitahu beliau saw. bahwasanya kaum Quraisy telah mensyahidkannya.

Perlakuan Kejam Kaum Quraisy Terhadap Hadhrat Khubaib ra.

Hudhur aba. kemudian menyampaikan bahwa kaum Quraisy menusuk tubuh Hadhrat Khubaib ra. dengan tombak ketika ia berada di atas kayu salib. Beliau ra. kemudian memalingkan wajahnya ke arah Ka'bah dan akhirnya wafat. Hudhur aba.

bersabda bahwa dari riwayat tersebut, tampaknya beliau ra. disiksa dengan menggunakan tombak sebelum akhirnya dibunuh. Namun, menurut riwayat Sahih Bukhari, setelah Hadhrat Khubaib ra. menyelesaikan bait-bait syairnya, Uqbah bin Harits mendatangnya dan kemudian membunuhnya.

Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. telah menulis mengenai hal tersebut. Beliau ra. menyampaikan:

“Namun, sikap permusuhan yang mendalam dari kaum Quraisy tidak lagi memberi tempat kepada rasa kasih sayang dan keadilan. Oleh karena itu, belum lama berlalu ketika orang-orang dari Bani Harits dan para kepala suku Quraisy lainnya membawa Hadhrat Khubaib ra. ke sebuah lapangan terbuka untuk mensyahidkannya dan merayakan kematiannya. Ketika Hadhrat Khubaib ra. mencium aroma kesyahidannya, beliau ra. lalu memohon kepada suku Quraisy untuk mengizinkannya melakukan dua rakaat salat sebelum ia disyahidkan. Suku Quraisy, yang mungkin ingin menjadikan ibadah agama Islam sebagai bagian dari tontonan mereka, lalu mengizinkannya. Hadhrat Khubaib ra. pun melaksanakan dua rakaat salat dengan penuh kekhusyuan dan konsentrasi. Setelah menyelesaikan salatnya, beliau ra. berkata kepada orang-orang Quraisy, “Sebenarnya Aku ingin memperpanjang salatku lebih lama lagi. Akan tetapi kemudian aku berpikir bahwa kalian mungkin akan mengira bahwa aku memperpanjang salatku dengan maksud untuk menunda-nunda kematianku”. Kemudian, sambil membaca bait-bait syair berikut ini, Khubaib ra. mencondongkan badannya ke depan:

“Ketika aku disyahidkan di jalan Islam sebagai seorang Muslim, aku tidak peduli di sisi mana tubuhku akan terjatuh setelah aku mati syahid nanti. Semua ini semata-mata demi Allah Ta’ala dan jika Allah Ta’ala menghendaki, Dia akan memberkati setiap anggota tubuhku yang terpenggal.”

Kata-kata terakhir dari syair tersebut mungkin masih keluar dari mulut Hadhrat Khubaib ra. ketika Uqbah bin Harits maju dan kekasih Nabi saw. ini pun akhirnya disyahidkan. Dalam riwayat lain disebutkan bahwa kaum Quraisy menggantung Khubaib ra. di dahan pohon dan kemudian membunuhnya dengan cara menikamnya berkali-kali dengan tombak.”

(The Life & Character of the Seal of Prophets, hal. 365-366.)

Hudhur aba. bersabda, Abu Hurairah ra. telah meriwayatkan bahwa Hadhrat Khubaib ra. adalah sahabat pertama yang menunaikan salat dua rakaat sebelum ia disyahidkan.

Buah dari Doa Hadhrat Khubaib ra. Terhadap Orang-orang Kafir

Hudhur aba. kemudian mengutip riwayat Ibnu Hajar Asqalani yang menulis bahwa Hadhrat Khubaib ra. berdoa, “Ya Allah, catatlah jumlah musuh-musuhku sehingga pembalasan dapat dilakukan terhadap mereka”. Dalam riwayat lainnya, ada kata-kata setelahnya, yaitu, “Bunuhlah mereka semua satu per satu dan jangan biarkan ada seorang pun dari antara mereka yang tersisa”.

Ketika orang-orang kafir mendengar doa tersebut, beberapa dari antara mereka terjatuh ke tanah karena ketakutan. Belum genap satu tahun berlalu, semua orang Quraisy, kecuali mereka yang terjatuh ke tanah, telah mati sebagai akibat dari doa tersebut. Hudhur aba. mengatakan bahwa kisah tersebut tidak dapat dibuktikan melalui riwayat-riwayat lain. Akan tetapi memang dapat dikatakan bahwa mayoritas dari mereka terbunuh atau masuk Islam pada saat peristiwa Fatah Mekah, sehingga hal tersebut menggenapi doa yang dipanjatkan oleh Hadhrat Khubaib ra.

Hudhur aba. bersabda, seorang penulis biografi telah menulis bahwa ketika doa Hadhrat Khubaib ra. ini didengar oleh orang-orang kafir, mereka dilanda ketakutan yang sedemikian rupa hebatnya, karena mereka tahu bahwa doa itu pasti akan dikabulkan. Oleh karena itu, sebagian dari mereka menutup telinga mereka dan kemudian melarikan diri, sementara yang lainnya bersembunyi di belakang yang lainnya, ada yang memanjat pohon dan ada juga yang berbaring di tanah, berharap mereka akan diselamatkan dari doa tersebut.

Orang-orang kafir yang menerima Islam di kemudian hari, terkadang akan kehilangan kesadaran mereka (pingsan) setiap kali nama Hadhrat Khubaib disebutkan. Sekelompok Sahabat Diutus untuk Mengambil Jenazah Hadhrat Khubaib ra.

Hudhur aba. bersabda, di dalam sebuah riwayat disebutkan bahwa suku Quraisy menunjuk 40 orang untuk menjaga jasad Hadhrat Khubaib ra. setelah beliau ra. disalibkan. Lalu, 40 hari kemudian, Hadhrat Rasulullah saw. mengutus Hadhrat Miqdad ra. dan Hadhrat Zubair bin Awwam ra. ke Mekah untuk menurunkan jasad beliau ra. dari kayu salib. Ketika mereka sampai di sana, mereka menemukan 40 orang kaum Quraisy tersebut dalam keadaan tertidur lelap. Mereka kemudian menurunkan jenazahnya dan meletakkannya di atas kuda mereka dan kemudian bergegas pergi. Ketika orang-orang kafir Quraisy mengetahuinya, mereka lalu mengirim 70 orang untuk menangkap para sahabat tersebut. Ketika pasukan Quraisy sudah mendekat, Hadhrat Zubair ra. meletakkan jenazah Khubaib ra. di tanah dan berkata kepada orang-orang kafir itu bahwa jika mereka menginginkannya, maka mereka harus menghadapinya dan mereka akan terbunuh, atau mereka bisa saja kembali dengan

selamat. Hal ini membuat hati pasukan kafir gentar sehingga akhirnya mereka pun terpaksa kembali tanpa memperoleh hasil apa-apa. Akan tetapi, ketika Hadhrat Zubair ra. melihat ke arah bawah untuk mencari jasad Hadhrat Khubaib ra., beliau ra. tidak menemukannya seolah-olah jasad tersebut telah ditelan oleh bumi. Karena itulah Hadhrat Khubaib ra. diberi gelar “Orang yang ditelan bumi.”

Hudhur aba. bersabda, ada beberapa riwayat yang aneh tentang bagaimana jasad Hadhrat Khubaib ra. itu menghilang. Akan tetapi, ada salah satu riwayat yang tampaknya lebih benar/akurat, yaitu riwayat yang menyatakan bahwa jasad beliau ra. terjatuh ke dalam sungai dan terbawa oleh arus sungai tersebut. Bagaimanapun, Allah Ta'ala menjaga jasadnya dari tangan orang-orang kafir. Dia melindungi orang-orang yang mencintai-Nya dan yang mengorbankan segala sesuatu untuk tujuan-Nya, bahkan sekalipun ia telah wafat.

Hudhur aba. bersabda bahwa kisah tersebut menandakan berakhirnya topik tentang ekspedisi/perang ini.

Seruan untuk Berdoa

Hudhur aba. lalu mengajak kita untuk terus senantiasa berdoa untuk rakyat Palestina dikarenakan situasi di sana telah melewati batas. Amerika Serikat sebelumnya mengatakan bahwa memasuki wilayah Rafah merupakan red line/garis merah mereka yang tidak boleh dilewati, akan tetapi sekarang mereka mengatakan bahwa bukan itu maksudnya. Dan tidak ada yang tahu apa sebenarnya yang dimaksud oleh mereka red line/garis merah itu. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala memberikan perlindungan kepada orang-orang yang tidak bersalah dari para orang-orang yang zalim ini.

Demikian pula, berdoalah untuk penduduk Sudan di mana mereka sedang saling membunuh rakyat mereka sendiri dan orang Islam membunuh orang Islam lainnya. Semoga Allah Ta'ala memberikan pemahaman kepada mereka dan menganugerahkan karunia kepada mereka untuk menjalankan ajaran Islam ini dengan sungguh-sungguh. Hudhur aba. juga mengajak kita untuk terus berdoa bagi para Ahmadi yang dipenjara di Yaman agar mereka segera dibebaskan. Berdoalah juga untuk para Ahmadi di Pakistan, di mana, menjelang Idul Adha, para ulama semakin meningkatkan upaya-upaya mereka untuk melawan Jemaat. Semoga Allah Ta'ala melindungi semua Ahmadi dari segala bentuk kezaliman mereka dan memberikan sarana untuk membebaskan para Ahmadi yang dipenjara di sana.

Salat Jenazah

Hudhur aba. menyampaikan bahwa beliau aba. akan memimpin salat jenazah gaib bagi anggota Jemaat yang wafat berikut ini:

Chaudhary Munir Ahmad Sahib

Yang pertama adalah Muballigh Chaudhary Munir Ahmad Sahib, mantan Direktur MTA Teleport Amerika. Beliau wafat beberapa hari yang lalu pada usia 73 tahun. Innalillahi wa inna ilaihi raajiuun. Keluarganya masuk ke dalam Jemaat Ahmadiyah melalui kakek buyutnya, yaitu Hadhrat Maulvi Fazal Din Sahib, yang tercatat sebagai sahabat nomor 2 dari 313 sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as.

Chaudhary Munir Ahmad Sahib lulus dari Jamia pada tahun 1973 dan berkhidmat sebagai mubaligh di berbagai daerah di Pakistan. Pada tahun 1981, beliau dikirim ke Amerika Serikat. Beliau memiliki peranan yang sangat penting dalam mendirikan teleportasi MTA di sana dan kemudian ditunjuk sebagai direktur MTA. Beliau tidak memiliki kualifikasi yang tepat untuk tugas tersebut, akan tetapi beliau memiliki semangat untuk itu dan bekerja tanpa kenal lelah.

Beliau meninggalkan istri, seorang puteri dan seorang putra. Anak-anaknya menulis bahwa beliau selalu bertawakal kepada Allah Ta'ala dan berpaling kepada Allah Ta'ala di saat-saat sulit. Beliau adalah sosok yang sangat ramah, memiliki ikatan kecintaan yang mendalam terhadap Khilafat, dan selalu menggunakan keahliannya untuk berkhidmat di MTA. Beliau tidak hanya membantu di departemennya sendiri, tetapi juga membantu departemen lain dan bekerja sama dengan cara apa pun yang diperlukan.

Hudhur aba. lalu menyampaikan bahwa banyak orang yang menulis bahwa Chaudhary Sahib selalu berusaha sebaik mungkin untuk mentaati segala petunjuk dan perintah dari Khalifah pada saat itu.

Jika ada mubaligh yang mengeluh kepada beliau tentang penempatannya di sebuah kantor setelah 7 tahun belajar untuk menjadi seorang mubaligh, beliau menjawab bahwa Khalifah lebih tahu di mana harus menempatkannya, dan jika ia diperintahkan untuk menyapu lantai, maka ia akan melakukannya dengan sepenuh hati. Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Muslih Mau'ud ra. pernah bersabda bahwa akan tiba saatnya ketika kita membutuhkan para mubaligh untuk bekerja di kantor-kantor Jemaat, dan bukan mengangkat orang lain dari kalangan non mubaligh. Oleh karena itu, semua mubaligh harus menghilangkan pemikiran mengapa mereka berkhidmat dalam

kapasitas tertentu, dan bahwa mereka dapat ditunjuk dalam kapasitas apa pun pada waktu-waktu yang dibutuhkan.

Hudhur aba. bersabda, Chaudhary Sahib bekerja dengan sangat teliti dan mengabdikan di MTA selama 29 tahun. Berkat usaha beliau, kita sekarang memiliki MTA Amerika Utara dan MTA Amerika Selatan.

Beliau selalu berusaha untuk menghemat biaya Jemaat dan hanya membeli mesin-mesin yang benar-benar diperlukan. Beliau bekerja dengan sangat rendah hati dan menunaikan waqafnya dengan sangat baik. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan rahmat-Nya kepada almarhum serta mengangkat derajatnya. Amin.

Abdur Rahman Kathi Sahib

Jenazah kedua adalah Abdur Rahman Kathi Sahib, yang wafat beberapa hari yang lalu. Inna lillahi wa inna ilaihi raajiuun. Beliau adalah seorang Muisyiq dan berbaiat pada usia 16 tahun. Beliau adalah seorang yang daim melaksanakan salat dan puasa. Beliau adalah seorang yang rendah hati dan saleh.

Putranya menulis bahwa beliau selalu mengajarkan mereka untuk mengutamakan agama dan akan mengirim mereka ke sekolah agama selama satu atau dua jam sebelum pergi ke sekolah negeri, dan memastikan bahwa setiap malam, mereka telah membaca Al-Qur'an. Istrinya telah meninggal dunia tiga tahun yang lalu, sehingga beliau meninggalkan dua orang putri dan empat orang putra. Salah satu putranya, Shamsuddin Malabari Sahib, yang berkhidmat sebagai muballigh di Kababir, tidak dapat menghadiri pemakaman. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan kesabaran dan ketabahan kepada keluarga almarhum, mengangkat derajat almarhum, serta mengaruniakan ampunan dan rahmat-Nya kepada almarhum. Amin.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَتُؤْمِنُ بِهِ وَتَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَتَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ